

ANALISIS KECERDASAN JAMAK (*MULTIPLE INTELLIGENCES*) SISWA DALAM MENENTUKAN STRATEGI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

(Studi Kasus di Kelas V SDN Kedaleman IV Kecamatan Cibeer Kota Cilegon Tahun 2017)

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

**BUNGA INDRI PERTIWI
1303437**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
KAMPUS SERANG
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2017**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman menuntut berbagai kemajuan disemua bidang. Oleh karena itu, bidang pendidikan pun harus ikut berbenah serta mempersiapkan sistem yang lebih baik lagi. Sebagaimana diketahui kualitas pendidikan akan sangat menentukan bagaimana mutu dalam kehidupan suatu bangsa. Dengan kata lain, pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan kehidupan manusia yang cerdas, terbuka, tentram, damai, dan demokratis. Oleh karena itu, perubahan di bidang pendidikan semestinya dilakukan dengan terarah, bersifat terpadu, berkelanjutan, dan serta berkesinambungan.

Pendidikan merupakan wadah bagi para siswa untuk mengembangkan potensinya serta kemampuan akademik yang dimiliki masing- masing siswa agar dapat membentuk karakter yang baik sebagai generasi penerus bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut guru sebagai fasilitator pembelajaran harus mampu merancang kegiatan belajar yang bermakna bagi para siswa, dimana para siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar dan mendapat pengalaman belajar yang baik. Selama ini, guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas masih merupakan figure sentral dan pengendali dari seluruh kegiatan belajar (*Teacher Centered*). Guru mengajar masih dengan cara yang konvensional, yaitu dengan sistem ceramah dimana siswa secara penuh menerima materi pembelajaran secara

pasif. Siswa menjadi tidak kreatif dan kurang mendapatkan pengalaman belajarnya.

Melibatkan peserta didik untuk belajar melalui aktivitas merupakan pilar penting dalam mengonstruksi pengetahuan, perasaan, kemauan, dan keterampilan atau dalam pandangan Dewantara (1977) dalam (Yaumi & Ibrahim,2013,hlm.4) dikenal dengan istilah budi pekerti yang merujuk pada kekuatan batin, karakter, intelektual (pikiran), dan kekuatan tubuh (jasad), atau membangun manusia seutuhnya. Pilar penting yang sebagaimana telah dibahas ialah keempat pilar pendidikan yang diamanahkan oleh UNESCO. Pilar – pilar yang dimaksud adalah belajar untuk mengetahui (*learning to know*), pekerjaan (*learning to do*), belajar untuk hidup bersama satu sama lain secara kolaboratif, rukun , dan damai (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).

Sistem pendidikan saat ini terlalu terpaku kepada keseragaman sosial dan mengabaikan keanekaragaman. Kenyataan yang terjadi di dalam dunia pendidikan ialah banyak sekolah- sekolah yang masih saja tidak memperhatikan karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak didik (Chandra, 2015,hlm.2). Setiap anak dipandang pintar apabila memiliki kemampuan dalam bidang linguistik dan logis matematika saja, sedangkan bagi anak-anak yang tidak berpotensi dengan kemampuan – kemampuan tersebut cenderung dianggap tidak mampu oleh tenaga pendidik bahkan orang tuanya sekalipun. Identifikasi dan penggalian kecerdasan siswa masih sangat jarang dijadikan sandaran utama dalam mengawali setiap rancangan pembelajaran di kelas, strategi dan pendekatan yang digunakan, serta sistem evaluasi yang diterapkan (Yaumi & Ibrahim,2013,hlm.4) .

Bagi para guru baik yang sudah berpengalaman maupun yang baru terjun ke dalam dunia pendidikan, merancang tentang strategi

pembelajaran di dalam kelas merupakan kunci utama mengembangkan profesionalitas guru untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran adalah sebuah cara atau siasat yang digunakan guru untuk dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran di dalam kelas (Joys & Weil, 2009, hlm.6). Belakangan ini guru kurang sekali memperhatikan cara yang efektif untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum semua komponen-komponen pengajaran yang sedemikian rupa sehingga dapat terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran. Strategi merupakan pemilihan pola kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif.

Pemilihan strategi pembelajaran akan sangat berpengaruh dalam perkembangan belajar siswa. Aktivitas belajar siswa di kelas merupakan kunci dalam perubahan tingkah laku siswa, dengan demikian pentingnya pemilihan strategi pembelajaran yang efektif oleh guru, pengembangan potensi siswa lalu disesuaikan dengan kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa atau kecerdasan yang paling dominan di dalam kelas merupakan kunci utama kesuksesan sistem pembelajaran di dalam kelas.

Kecenderungan minat, bakat, talenta, dan keterampilan dasar belum menjadi bagian yang integral dalam pengembangan kurikulum dan pemilihan media pembelajaran yang dapat mengakomodasi serta memfasilitasi terbangunnya suatu pola pembinaan siswa yang mengedepankan tumbuh dan berkembangnya kecerdasan jamak (Yaumi & Ibrahim, 2013, hlm.4).

Gardner, setidaknya telah membagi kecerdasan menjadi sembilan jenis. Adapun kecerdasan tersebut antara lain: kecerdasan linguistik kecerdasan matematis logis, kecerdasan ruang visual (spasial), kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan antar pribadi, kecerdasan intra

pribadi, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial. Dari kesembilan jenis kecerdasan tersebut seorang pendidik haruslah memperhatikan masing-masing kecerdasan yang dimiliki oleh siswa agar potensi kecerdasan mereka dapat dikembangkan secara maksimal, karena pada dasarnya manusia memiliki semua kecerdasan itu namun hanya beberapa kecerdasan saja yang menonjol dari dirinya. Hal ini dapat disebabkan dari potensi bawaan yang dimiliki seseorang atau potensi mana yang biasa diasah dari lingkungan sekitarnya. (Gardner, 2013).

Menurut Mustaqim (2014) pada penelitian Faridah, (2012) Intelligence atau kecerdasan selama ini sering diartikan sebagai kemampuan memahami sesuatu dan kemampuan berpendapat, dimana semakin cerdas seseorang maka semakin cepat ia memahami suatu permasalahan dan semakin cepat pula mengambil keputusan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Kecerdasan siswa kebanyakan dipandang oleh guru serta orang tua ialah dengan menekankan kemampuan intelektual segi matematis logis dan linguistik saja dimana siswa mampu menjawab soal-soal yang merupakan tes standar di ruang kelas saja.

Dengan demikian hal ini lebih menguntungkan bagi siswa yang memang memiliki kemampuan intelektual dari segi matematis logis dan linguistik saja, sedangkan bagi siswa yang tidak menonjol dalam kemampuan intelektual tersebut akan merasa tidak diperhatikan. Anggapan berlebihan terhadap kemampuan IQ siswa masih mendominasi pembelajaran di sekolah. Padahal diluar kedua kecerdasan itu masih ada kecerdasan- kecerdasan lainnya yang dimiliki siswa, maka dari itu kecerdasan siswa bermacam-macam yang dikenal dengan istilah kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SDN Kedaleman IV Cilegon kelas V pada Kamis, 02 Februari 2017, tergambar jelas bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas. Guru masih sangat mengedepankan kemampuan siswa secara matematis logis dan linguistik saja. Hasil wawancara dengan empat orang wali kelas V, tiga diantaranya menunjukkan bahwa guru memandang siswa dengan kemampuan secara matematis logis dan linguistiklah yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata, sedangkan siswa yang tidak begitu menonjol dalam dua kemampuan tersebut dianggap kurang mampu mengikuti pembelajaran. Peneliti merasa tertarik atas fenomena yang terjadi di atas. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) Siswa Dalam Menentukan Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar Kelas V SDN Kedaleman IV Cilegon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka secara umum dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah : “ Bagaimana menentukan strategi pembelajaran pada siswa kelas V di SDN Kedaleman IV Cilegon berdasarkan kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) yang dimiliki siswa?”.

Secara khusus, rumusan masalah diatas dapat diperinci ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah jenis kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) yang dominan pada siswa di SDN Kedaleman IV Cilegon?
2. Bagaimana menentukan strategi pembelajaran di kelas berdasarkan jenis kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) siswa di SDN Kedaleman IV Cilegon ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang akan digunakan pada siswa kelas V di SDN Kedaleman IV Cilegon berdasarkan kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) yang dimiliki siswa.

Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis jenis kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) siswa kelas V di SDN Kedaleman IV Cilegon.
2. Mendeskripsikan strategi pembelajaran di kelas berdasarkan kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) siswa kelas V di SDN Kedaleman IV Cilegon.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi para pelaku pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran di kelas. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu membantu para guru dalam merancang strategi pembelajaran di kelas dengan mengoptimalkan kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) yang dimiliki siswa.

Dan dari penelitian ini pula, diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi Guru
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) yang dimiliki masing-masing siswa.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk lebih kreatif serta inovatif dalam merancang dan menyajikan strategi pembelajaran di kelas, sehingga para siswa dapat mengembangkan potensinya secara lebih baik.

2. Bagi Siswa

a. Dengan mengetahui kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) yang dimiliki siswa, diharapkan siswa mampu untuk menggali serta mengembangkan potensi kecerdasan yang dimilikinya. Sehingga siswa mampu memaksimalkan kecerdasannya dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi peneliti jika ada yang ingin meneliti mengenai analisis kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) siswa dalam menentukan strategi pembelajaran di sekolah dasar, atau bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian ini.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang analisis kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) siswa dalam menentukan strategi pembelajaran di sekolah dasar, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kedaleman IV Cilegon. Penelitian ini dilakukan dari awal bulan Februari sebagai tahap awal atau pra observasi lalu dilanjutkan pada bulan Maret hingga bulan Mei yang merupakan tahap akhir dari penelitian ini. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui berbagai macam kecerdasan yang dimiliki masing- masing siswa, yang nantinya akan digunakan dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan begitu potensi yang dimiliki masing- masing

siswa dapat berkembang. Penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif dan metode penelitian studi kasus.

F. Definisi Operasional

1. Istilah *kecerdasan jamak* atau yang biasa disebut dengan *Multiple Intelligences* pada penelitian ini diartikan sebagai berbagai macam kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing anak yang akan di analisis pada kelas V sekolah dasar. Teori yang ditemukan oleh seorang psikolog bernama Howard Gardner bahwasanya terdapat 7 jenis kecerdasan, namun seiring dengan berjalannya waktu saat ini ditemukanlah menjadi 9 jenis kecerdasan. Kecerdasan tersebut antara lain: 1) Linguistik-verbal, yang berkaitan dengan kata-kata, 2) Matematis-logis, yang berkaitan dengan logika dan angka, 3) Visual-spasial, yang berkaitan dengan menggambar dan melukis, 4) Kinestetik, yang berkaitan dengan gerak tubuh, 5) Musikal, yang berkaitan dengan musik atau irama, 6) Interpersonal, yang berkaitan dengan interaksi dengan orang lain, 7) Intrapersonal, yang berkaitan dengan memahami diri sendiri, 8) Naturalis, yang berkaitan dengan alam, dan 9) Ekistensialis yang berkaitan dengan keyakinan atau eksistensi diri (Gardner, 2013,hlm.21-39).
2. Istilah *strategi pembelajaran* dalam penelitian ini adalah sebuah cara atau siasat yang digunakan guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran di kelas V sekolah dasar. Menurut (Sanjaya, 2013,hlm.128) startegi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesign untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.



Bunga Indri Pertiwi, 2017

ANALISIS KECERDASAN JAMAK (MULTIPLE INTELLIGENCES) SISWA DALAM MENENTUKAN STRATEGI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu